

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek dan Penelitian

4.1.1 Deskriptif Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank syariah. Populasi dalam penelitian ini adalah bank syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia pada periode 2012-2015. Adapun pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria.

Tabel 4.1 menyajikan proses tahapan seleksi sampel berdasar kriteria tertentu yang ditetapkan.

Tabel 4.1 Prosedur Dan Hasil Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	12
2.	Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2012-2015	(3)
3.	Bank umum syariah yang tidak menampilkan data keuangan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah	(1)
4.	Bank umum syariah yang tidak menampilkan data keuangan pembiayaan mudharabah	(1)
5.	Jumlah bank sesuai kriteria memenuhi data 2012-2015 dan dijadikan sampel dalam penelitian	7
	Hasil observasi 7 X 4 tahun	28

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui perusahaan bank umum syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015 berjumlah 12 bank. Bank Umum Syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode pengamatan pada tahun 2012-2015 berjumlah 3 bank. Bank umum syariah yang tidak menampilkan data keuangan pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah berjumlah 1 bank. Bank umum syariah yang tidak menampilkan data keuangan pembiayaan mudharabah berjumlah 1 bank. Bank umum syariah sesuai kriteria memenuhi data 2012-2015 dan dijadikan sampel dalam penelitian sebanyak 7 bank dan jumlah observasi akhir yang dilakukan adalah 7 perbankan dikalikan 4 tahun pengamatan sebanyak 28 sampel.

4.1.2 Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih dari bank yang menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Ringkasan sampel penelitian disajikan dalam tabel 4.2

Tabel 4.2 Daftar Nama Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bank Indonesia Periode 2012-2015

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Bank BCA Syariah
2	PT. Bank Jabar Banten Syariah
3	PT. Bank BNI Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Syariah Mandiri
6	PT. Bank Muamalat Indonesia
7	PT. Bank Panin Syariah

Sumber: Otorisasi Jasa Keuangan (OJK)

4.2 Uji Statistik Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website masing-masing bank syariah berupa data keuangan bank syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil. Statistik deskriptif dari variabel sampel bank syariah selama periode 2012 sampai dengan tahun 2015 disajikan dalam tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Variabel-Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil	28	464380	21273143	6070789.71	6698956.856
Deposito Mudharabah	28	664963	1294492871	173207408.50	265087025.038
Spread Bagi Hasil	28	89.1342	4833.3398	632.824329	977.9114783
Tingkat Bagi Hasil	28	6571	5959043	1770075.04	1919045.020
Valid N (listwise)	28				

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai N adalah jumlah sampel observasi yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebanyak 28 observasi yang diambil dari data laporan keuangan publikasi tahunan bank umum syariah yang diterbitkan oleh masing-masing bank pada tahun 2012 hingga 2015. Dilihat dari tabel diatas semua nilai memiliki nilai positif. Untuk nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan dengan nilai meannya tidak mempengaruhi didalam penelitian ini, hanya saja variabel tersebut tidak berpengaruh didalam penelitian ini. Berikut perincian data deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil memiliki nilai minimum sebesar 464380 dan maximum sebesar 21273143. Mean atau rata-rata Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil 6070789,71 dengan standar deviasi sebesar 6698956,856. Standar deviasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil menunjukkan bahwa data variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil kurang baik. Dengan demikian dikatakan bahwa variasi data pada variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil kurang baik.
2. Variabel Deposito Mudharabah memiliki nilai minimum sebesar 664963 dan maximum sebesar 1294492871. Mean atau rata-rata Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil 173207408,50 dengan standar deviasi sebesar 265087025,038. Standar deviasi Deposito Mudharabah ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Deposito Mudharabah menunjukkan bahwa data variabel Deposito Mudharabah kurang baik.
3. Variabel *Spread* Bagi Hasil memiliki nilai minimum sebesar 89,1342 dan maximum sebesar 4833,3398. Mean atau rata-rata *Spread* Bagi Hasil 632,824329 dengan standar deviasi sebesar 977,9114783. Standar deviasi *Spread* Bagi Hasil ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *Spread* Bagi Hasil menunjukkan bahwa data variabel *Spread* Bagi Hasil kurang baik.
4. Variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai minimum sebesar 6571 dan maximum sebesar 5959043. Mean atau rata-rata Tingkat Bagi Hasil 1770075,04 dengan standar deviasi sebesar 1919045,020. Standar deviasi Tingkat Bagi Hasil ini lebih besar dari meannya, hal ini menunjukkan bahwa data variabel Tingkat Bagi Hasil menunjukkan bahwa data variabel Tingkat Bagi Hasil kurang baik.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2015:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, normal. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Tes

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2831692.65275209
	Absolute	.144
Most Extreme Differences	Positive	.126
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.764
Asymp. Sig. (2-tailed)		.603

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Dari Tabel 4.4 dapat dilihat hasil Uji Normalitas dengan menggunakan uji *one-sampel kolmogorov-smirnov Z* yang dipaparkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *signifikan statistic (two-tailed)* untuk variabel Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, Deposito Mudharabah, *Sprad* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil sebesar (0,603) dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar (0,764). Dari hasil

tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one-sample kolgomorov-simirnov* Z untuk semua variabel lebih besar dari 0,05. Sig = 0,603 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal dan penelitian dapat dilanjutkan (Ghozali, 2015).

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinieritas yang masih dapat ditolerir, yaitu

- a. Jika *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terjadi multikolonieritas
- b. Jika *tolerance value* < 0,10 dan VIF > 10, maka terjadi multikolonieritas

Berikut ini disajikan tabel 4.5 hasil pengujian multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-131117.080	816025.955		-.161	.874		
Deposito Mudharabah	-.002	.003	-.077	-.683	.502	.486	2.057
1 Spread Bagi Hasil	-1647.525	622.931	-.243	-2.645	.015	.733	1.365
Tingkat Bagi Hasil	4.338	.500	1.239	8.669	.000	.303	3.298
RES 2	.724	.262	.290	2.762	.011	.563	1.775

a. Dependent Variable: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

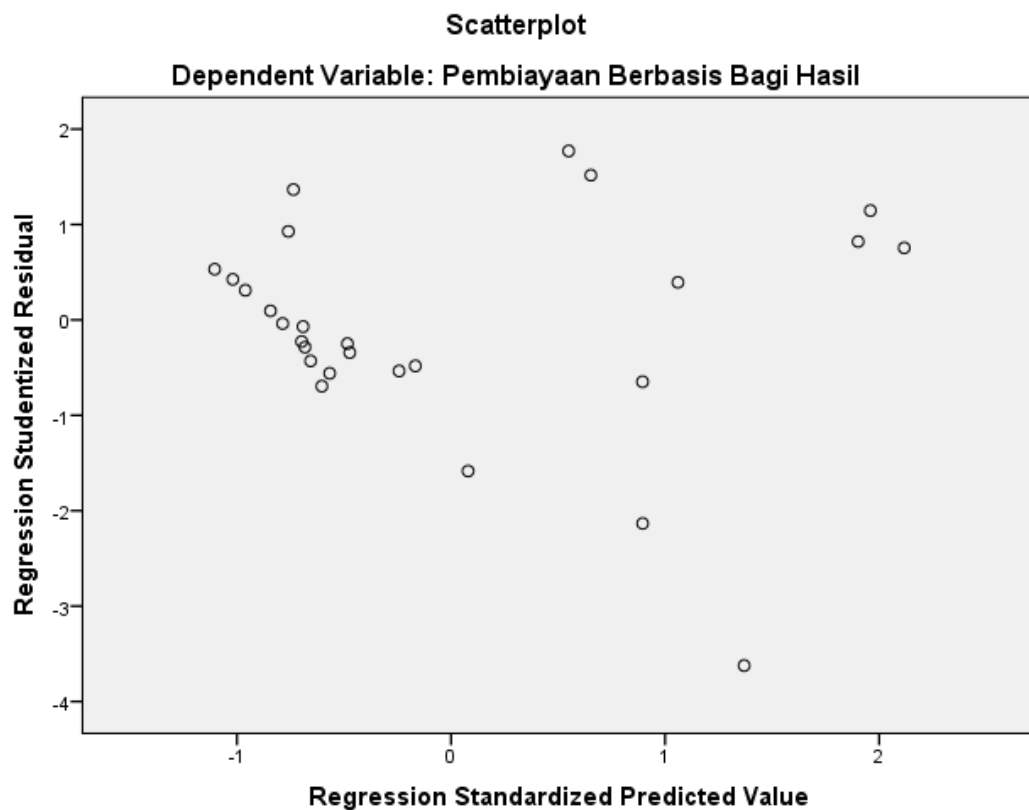
Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Dari tabel di atas, nilai *tolerance* menunjukkan variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,10 yaitu 0,486; 0,733; dan 0,303 yang berarti tidak ada korelasi antarvariabel independen. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 2,057; 1,365; dan 3,298. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam metode ini. (Ghozali, 2014)

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residu suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah *residual* dan sumbu X adalah X yang telah diprediksi. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas dengan cara pengujian grafik *scatterplot* :

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.1 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada tampilan grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi pada penelitian ini (Ghozali, 2011).

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini, pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Watson (Ghozali, 2016). Berikut adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.864	.839	2703192.467	2.048

a. Predictors: (Constant), RES_2, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Menurut Uji Durbin Watson (Ghozali, 2016), nilai DW sebesar 2,048 dan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 28 (n) dan jumlah sampel independen 3 (k=3). Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai DW lebih besar dari batas atas (dU) 1,6503 serta lebih kecil dari (4-dU = 2,3497), $1,6503 \leq 2,048 \leq 2,3497$ sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi ini tidak ada autokorelasi positif maupun negatif berdasarkan tabel Durbin Watson. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antara Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil, terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil digunakan persamaan regresi: $Y: \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$. Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-131117.080	816025.955		-.161	.874
Deposito Mudharabah	-.002	.003	-.077	-.683	.502
Spread Bagi Hasil	-1647.525	622.931	-.243	-2.645	.015
Tingkat Bagi Hasil	4.338	.500	1.239	8.669	.000
RES_2	.724	.262	.290	2.762	.011

a. Dependent Variable: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$PBBH = -131117,080 \alpha - 0,002 DM - 1647,525 SBH + 4,338 TBH + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan:

1. Konstanta sebesar -131117,080, diartikan bahwa jika variabel Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil, maka besarnya nilai Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil adalah sebesar 131117,080. Jadi apabila tidak ada Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil dan Tingkat Bagi Hasil, maka besarnya tingkat Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil yaitu sebesar 131117,080.
2. Variabel Deposito Mudharabah memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -0,002. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa

setiap Deposito Mudharabah menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil meningkat sebesar 0,002 atau setiap penurunan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan Deposito Mudharabah sebesar 0,002.

3. Variabel *Spread* Bagi Hasil memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -1647,525. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa setiap *Spread* Bagi Hasil menurun sebesar satu satuan, maka besarnya Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil meningkat sebesar 1647,525 atau setiap penurunan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil sebesar satu satuan berarti telah terjadi peningkatan *Spread* Bagi Hasil sebesar 1647,525.
4. Variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 4,338. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil meningkat sebesar satu satuan, maka besarnya Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil meningkat sebesar 4,338 atau setiap peningkatan Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil sebesar satu satuan dibutuhkan peningkatan Tingkat Bagi Hasil sebesar 4,338 dengan asumsi nilai variabel yang lain tetap.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,5 dan mendekati 1.

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R^2 adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R^2 , maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R^2 memiliki kelemahan yaitu

nilai *R square* akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.929 ^a	.864	.839	2703192.467	2.048

a. Predictors: (Constant), RES_2, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS 21

Pada model summary, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,864 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara pembiayaan berbasis bagi hasil dengan variabel independennya (deposito mudharabah, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil) kuat karena berada di 0,5. Angka adjusted R square atau koefisien determinasi adalah 0,839. Hal ini berarti 83,9% variasi atau perubahan dalam pembiayaan berbasis bagi hasil dapat dijelaskan oleh variasi dari deposito mudharabah, *spread* bagi hasil dan tingkat bagi hasil, sedangkan sisanya (16,1%) dijelaskan oleh sebab-sebab lain (Ghozali, 2011).

4.4.2 Uji F

Untuk melihat pengaruh Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, secara simultan, dapat dihitung dengan menggunakan f_{test} . Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 21, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1018297158779 041.000	4	2545742896947 60.340	34.839	.000 ^b
Residual	1607594892911 89.400	22	7307249513235 .882		
Total	1179056648070 230.000	26			

a. Dependent Variable: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

b. Predictors: (Constant), RES_2, Spread Bagi Hasil, Deposito Mudharabah, Tingkat Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Dari tabel 4.9 di atas terlihat bahwa F_{hitung} sebesar (34,839) sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 3-1 = 2$ dan $Df : (28-3-1 = 24)$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar (3,40) artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$. ($34,839 > 3,40$), maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} dan tingkat signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang bermakna model layak dan penelitian dapat diteruskan kepenelitian selanjutnya. Hal ini disimpulkan bahwa variabel Deposito Mudharabah, *Spread* Bagi Hasil, dan Tingkat Bagi Hasil secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015 (Ghozali, 2011).

4.4.3 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menjawab hipotesis penelitian yaitu apakah ada pengaruh antara Deposito Mudharabah (X_1), *Spread* Bagi Hasil (X_2), Tingkat Bagi Hasil (X_3), terhadap variabel dependen (Y) yaitu Pembiayaan Berbasis Bagi

Hasil. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan (95%) atau α sebesar (0,05) dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau dengan signifikan (Sig) $< (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) $> (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Ghozali, 2011). Dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-131117.080	816025.955		-.161	.874
Deposito Mudharabah	-.002	.003	-.077	-.683	.502
1 Spread Bagi Hasil	-1647.525	622.931	-.243	-2.645	.015
Tingkat Bagi Hasil	4.338	.500	1.239	8.669	.000
RES_2	.724	.262	.290	2.762	.011

a. Dependent Variable: Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS v21

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T (α : 0,05 dan df : n-k-1) sehingga (α : 0,05) dan (Df : 28-3-1 = 24) maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar (2,06390).

Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Deposito Mudharabah (X1) nilai t_{hitung} sebesar (-0,683) yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,683 < 2,06390$) dan tingkat signifikan sebesar ($0,502 > 0,05$), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak pengaruh signifikan Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
2. Variabel *Spread* Bagi Hasil (X2) nilai t_{hitung} sebesar (-2,645) yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-2,645 < 2,06390$) dan tingkat signifikan sebesar ($0,015 < 0,05$), apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna bahwa tidak pengaruh signifikan *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.
3. Tingkat Bagi Hasil (X3) nilai t_{hitung} sebesar (8,669) yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,669 > 2,06390$) dan tingkat signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$), apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan yang bermakna bahwa ada pengaruh signifikan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Deposito Mudharabah

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara Deposito Mudharabah terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaqiyyah (2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Umam (2016: 99) yang menyatakan mekanisme penghimpunan dana oleh bank syariah melalui deposito biasanya didasarkan pada akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu akad *mudharabah* yang memberikan kebebasan kepada *mudharib* (bank) untuk memproduksi dana yang ada yang meliputi jenis usaha dan ruang lingkupnya. Sedangkan dana yang diperoleh akan dilempar/disalurkan kepada masyarakat dengan mendasarkan pada akad *mudharabah muqayadah* sehingga memudahkan bank dalam proses monitoring.

Nasabah selaku deposan akan mendapatkan kontraprestasi berupa bagi hasil yang besarnya sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan diawal akad. Dengan menggunakan akad *mudharabah* nasabah juga menanggung risiko tidak mendapatkan keuntungan, bahkan akan kehilangan sebagian uang yang disimpannya jika usaha yang didanai mengalami kerugian (Umam, 2016: 99).

4.5.2 Pengaruh *Spread* Bagi Hasil

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Spread* Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil. Hasil tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Armaiyanti (2014).

Spread atau net margin adalah pendapatan utama bank yang sangat menentukan besarnya pendapatan bersih bank secara keseluruhan. Besarnya *net margin* tersebut tergantung pada besarnya aktiva produktif yang dapat dihasilkan oleh bank . Sebaliknya, besaran ini akan berpengaruh pula pada tinggi rendahnya *cost of fund* dan tingkat bunga pinjaman (*lending rate*) yang dapat diterapkan oleh bank. Semakin besar aktiva produktif bank (utamanya unsur portofolio kredit), maka akan semakin besar peluang bagi bank untuk menetapkan *spread* yang lebih rendah (dan karenanya menjadi lebih tinggi dengan bank-bank lainnya dari sisi *lending*) (Asiyah, 2015: 161).

4.5.3 Pengaruh Tingkat Bagi Hasil

Hasil pengujian analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil. . Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Wahyuli Ambarwati Wulandari dan Kiswanto (2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan (Wirnyaningsih dkk, 2007:41) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan merupakan salah satu pertimbangan utama bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan karena bank harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat

memberikan keuntungan bagi pemilik dana yaitu nasabah yang menginvestasikan dananya di bank. Dengan demikian, bank syariah tidak dapat sekedar menyalurkan dana, tetapi lebih dari itu bank harus terus berupaya meningkatkan nilai pengembalian (*return of investment*) dalam rangka menjaga kepercayaan pemilik dana/nasabah.

